

ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *RENCANA BESAR UNTUK MATI DENGAN TENANG* KARYA WISNU SURYANING ADJI

Octavino Arya Prapanca¹, Dody Irawan², Tessa Dwi Leoni³,
Maulida Mustado⁴, Siti Habiba⁵

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

¹2003010027@student.umrah.ac.id, ²dodyirawan@umrah.ac.id,

³tessadwileoni@gmail.com, ⁴maulidamustado46@umrah.ac.id,

⁵siti.habiba@umrah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of social conflict contained in the novel "Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang" by Wisnu Suryaning Adji. The method used in this study is content analysis. The instrument in this study is the researcher himself, as the first instrument and supported by research tools. The data in this study are quotes contained in the novel "Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang" by Wisnu Suryaning Adji. The data collection technique used to obtain research data is the documentation technique or library study, while the data validity technique uses the source triangulation technique. The results of the study show that there are 2 forms of social conflict, namely (1) conflict between organized and unorganized groups which is an ideological conflict between members of official and unofficial groups, (2) conflict between national units which is the people's disappointment with officials, policies, and government decisions. Based on the results of data analysis, there are 6 data from the 2 forms of social conflict, the following is the description: 1) there are 3 data on the conflict between organized and unorganized groups, and 2) there are 3 data on the conflict between national units.

Keywords: social conflict, wisnu suryaning adji's novel, sociology of literature

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial yang terkandung dalam novel "Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang" karya Wisnu Suryaning Adji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai instrumen pertama dan didukung oleh alat bantu penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang terdapat dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu teknik dokumentasi atau studi pustaka, sedangkan teknik

keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 bentuk konflik sosial, yaitu (1) konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir yang merupakan pertentangan ideologi antar anggota kelompok resmi dan tidak resmi, (2) konflik antara satuan nasional yang merupakan kekecewaan rakyat terhadap pejabat, kebijakan, dan keputusan pemerintah. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 6 data dari 2 bentuk konflik sosial tersebut, berikut penjabarannya: 1) terdapat 3 data pada konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, dan 2) terdapat 3 data pada konflik antara satuan nasional.

Kata Kunci: konflik sosial, novel wisnu suryaning adji, sosiologi sastra

A. Pendahuluan

Karya sastra adalah hasil karya sastrawan yang dituangkan dalam bentuk ide, perasaan dan juga emosi. Karya sastra dan lingkungan sosial memang tidak dapat dipisahkan, mereka saling melengkapi satu sama lain. Sastra yang merupakan lembaga sosial itu sendiri, menggunakan bahasa yang diciptakan manusia sebagai medium untuk penyampaian isi, dalam bentuk puisi, film, novel, dan lain sebagainya.

Cabang ilmu sastra yang mempelajari tentang hubungan antara sastra dengan lingkungan sosial adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra memiliki pandangan bahwa karya sastra merupakan bentuk dari kondisi sosial, ideologi, dan juga pengalaman masyarakat. Sosiologi sastra benar-benar menjadikan karya sastra sebagai sarana yang dapat

menjelaskan struktur dan realitas kehidupan masyarakat.

Karya sastra yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat adalah novel. Novel adalah sebuah karya sastra modern yang terdiri dari dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur pembangun ini membuat novel dapat menjelaskan realitas kehidupan masyarakat dengan baik karena kompleksitas dan kreativitas pengarang. Sejalan dengan itu, salah satu bentuk dari realitas kehidupan masyarakat adalah konflik yang tidak dapat terelakkan dalam kehidupan.

Konflik dapat didefinisikan sebagai sebuah dilema yang terjadi dalam diri seseorang. Keadaan tersebut terjadi ketika seorang individu tidak dapat menentukan kepentingan mana yang harus diutamakan atau harus dipenuhi, misalnya ketika

seseorang ingin membeli suatu barang, tetapi kedua barang tersebut sama pentingnya. Sejalan dengan itu, salah satu bentuk dari konflik adalah konflik sosial, yang tentunya berhubungan erat dalam kehidupan bermasyarakat. Konflik sosial sendiri dapat diartikan sebagai sebuah pertentangan antar individu, masyarakat, ataupun kelompok masyarakat. Perbedaan pandangan, pendapat, maupun ideologi dalam mencapai suatu tujuan, dapat menjadi faktor munculnya konflik sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kurangnya rasa empati dan kesadaran antar anggota masyarakat juga menjadi salah satu penyebab terjadi konflik sosial, sehingga mudah terprovokasi.

Novel berjudul Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang adalah novel yang banyak mengandung konflik sosial di dalamnya. Novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang merupakan novel karya Wisnu Suryaning Adji yang terbit pada November 2022. Film ini mengadaptasi sejarah kelam di Indonesia pada tahun 1965 silam, yaitu peristiwa antikomunis, dan diskriminasi terhadap etnis Tionghoa pada tahun 1965 silam. Dengan

balutan elemen fiktif, membuat novel ini semakin menarik untuk dibaca, namun tidak menghilangkan fakta sejarah serta konflik sosial di dalamnya.

Penelitian dengan kajian sosiologi sastra tentunya sudah ada yang mengkaji. Namun, penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri, untuk membedakannya dengan penelitian yang lain. Terkait objek penelitian yang dipilih, yaitu novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji, belum ada yang mengkaji terkait konflik sosial, bahkan belum ada yang mengkaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hal ini dapat terjadi karena novel ini membahas isu mental health atau kesehatan jiwa seseorang, yang lebih mengarah pada psikologi sastra, yaitu konflik batin.

Penelitian ini menggunakan teori konflik sosial Ralf Dahrendorf yang memandang konflik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari struktur masyarakat. Dahrendorf (dalam Sunaryo, 2023:75), mengemukakan empat bentuk-bentuk konflik sosial, yaitu konflik peran, konflik antara kelompok sosial, konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, dan konflik antara satuan

nasional. Keempat bentuk konflik sosial tersebut menunjukkan bahwa konflik dapat terjadi pada berbagai tingkat dan struktur sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, terdapat pembatasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dari keempat bentuk konflik sosial yang dikemukakan oleh Dahrendorf, hanya dua bentuk yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu 1) konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, 2) konflik antara satuan nasional.

Alasan yang mendasari peneliti membuat penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap kehidupan sosial bermasyarakat, terutama masyarakat Indonesia, agar dapat terhindar dari konflik sosial. Seperti halnya dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang. sampai sekarang masyarakat pribumi masih memiliki pandangan sinis terhadap etnis Tionghoa. Alangkah indahnya, jika negara kita dapat hidup rukun, bukan hanya sesama kelompok etnis, tapi juga agama, ras, suku, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu "Analisis Konflik Sosial dalam

Novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang Karya Wisnu Suryaning Adji", dengan menggunakan teori konflik sosial Ralf Dahrendorf.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimanakah bentuk konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir yang terdapat dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji?, 2) Bagaimanakah bentuk konflik antara satuan nasional yang terdapat dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu, 1) Untuk mendeskripsikan bentuk konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir yang terdapat dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji, 2) Untuk mendeskripsikan bentuk konflik antara satuan nasional yang terdapat dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif sebagai dasar dalam pelaksanaannya. Bogdan dan Taylor (dalam Gunawan, 2023:82), berpandangan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur ilmiah yang dilaksanakan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melihatnya secara menyeluruh dalam konteks tertentu. Penelitian tersebut juga memandang bahwa data diperoleh dari perilaku manusia yang dapat diamati secara utuh.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah content analysis atau analisis isi. Menurut Eriyanto (2013:15), analisis isi merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya. Dalam kata lain teknik ini menghilangkan bias atau keberpihakan tertentu dari peneliti.

Pada penelitian ini, data ditampilkan secara verbal, mengingat penelitian yang dilakukan bersifat

kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan pada novel Rencana Besar untuk Mati Dengan Tenang yang dapat mengungkap variabel penelitian ini yaitu konflik sosial.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Rencana Besar untuk Mati Dengan Tenang. Novel Rencana Besar untuk Mati Dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada bulan November 2022, dengan tebal 268 halaman.

Pada penelitian kualitatif sastra, teknik studi dokumentasi atau studi pustaka digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan disertai pemahaman mendalam. Studi dokumentasi atau studi pustaka difokuskan pada novel-novel yang dijadikan sebagai sumber data penelitian oleh peneliti, dengan membaca kreatif, memahami isi, dan menemukan makna tersembunyi di dalamnya (Sugiarti, Andalas dan Setiawan, 2020:128-129). Adapun langkah-langkah untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, 1) Membaca keseluruhan isi novel Rencana Besar untuk Mati Dengan Tenang dengan teliti berulang kali, 2) Mencari kutipan yang mengandung bentuk-bentuk konflik

sosial sesuai dengan rumusan masalah, 3) Mencatat data-data berupa bentuk-bentuk konflik sosial yang telah diperoleh, 4) Memasukkan data-data yang telah diperoleh ke dalam tabel instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246-252) menerangkan bahwa dalam analisis data terdapat tiga bentuk kegiatan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu 1) Mereduksi data yang terdapat pada kutipan novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji, 2) Menyajikan data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah, 3) Menyimpulkan data hasil analisis tersebut sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Terakhir, Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan data adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dengan

melakukan pemeriksaan terhadap beberapa sumber. Seluruh data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tersebut diuraikan dan diklasifikasikan menurut kesamaan, perbedaan, serta ciri khas pandangan yang muncul. Hasil pengelompokan itu kemudian dianalisis oleh peneliti hingga terbentuk kesimpulan yang selanjutnya dikaji untuk memperoleh kesepakatan bersama (Sugiyono, 2013:274).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan dalam sub bab ini berdasarkan pada tujuan penelitian, yaitu deskripsi bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam kutipan novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji. Bentuk konflik sosial yang akan dipaparkan adalah konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, serta konflik antara satuan nasional. Adapun pembahasan dari tujuan penelitian di atas akan dipaparkan menjadi uraian sebagai berikut:

1. Konflik antara Kelompok Terorganisir dan Tidak Terorganisir

Konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir juga

merupakan salah satu bentuk konflik sosial yang ditemukan dalam kutipan novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji. Konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir adalah salah satu bentuk konflik sosial yang terdapat dalam kutipan novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji. Konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir adalah suatu pertentangan ideologi antartokoh dari kelompok resmi dan kelompok yang tidak resmi dalam sebuah negara. Dalam penelitian ini, temuan konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir memiliki tujuan untuk membuat pembaca sadar akan keberadaan konflik dalam lingkup kelompok resmi dan tidak resmi yang terjadi antartokoh dan dampak dari konflik sosial tersebut.

Sebagai contoh pada kutipan yang terdapat pada halaman 99. Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, yaitu antara kelompok pribumi yang merupakan kelompok resmi dan kelompok komunis yang merupakan kelompok tidak resmi. Hal tersebut

dapat terlihat dari perkelahian antara tokoh aku dan kuli beringas. Sebagaimana yang disebut pada potongan kutipan "Kepalan tanganku meluncur menuju wajahnya, Dia langsung membalasnya, tapi tidak terlalu berasa". Dalam hal ini, tokoh kuli beringas menganggap tokoh aku sebagai bagian dari kelompok komunis, karena dia merasa tokoh aku yang merupakan etnis Tionghoa adalah komplotan komunis, sebagaimana yang disebut dalam potongan kutipan "'Dasar komunis!". Melalui kutipan tersebut, pembaca dapat mengetahui keberadaan konflik sosial antara kelompok resmi dan tidak resmi.

Contoh lain adalah pada kutipan yang terdapat pada halaman 117. Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, yaitu kelompok pribumi yang merupakan kelompok resmi dan kelompok revolusi yang merupakan kelompok tidak resmi. Hal tersebut dapat terlihat melalui perseteruan antara tokoh kuli beringas dan tokoh pembantu bodoh. Sebagaimana yang disebut dalam kutipan "orang-orang seperti kalianlah yang mengambil manfaat dari pribumi." Namun, tokoh

pembantu bodoh tidak menggubris pernyataan tokoh kuli beringas, dan malah semakin menyombongkan diri bahwa revolusi tidak akan bisa dihentikan, sebagaimana yang disebut pada potongan kutipan "Pribumi atau bukan pribumi, kalian adalah orang-orang bodoh yang tidak tahu bahwa revolusi tidak akan pernah bisa dihentikan." Interaksi tersebut memperlihatkan eksistensi konflik antara kelompok resmi dan tidak resmi dari sebuah negara akibat pertentangan kepentingan.

Selanjutnya, pada kutipan yang terdapat pada halaman 228. Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, yaitu kelompok pribumi yang merupakan kelompok resmi dan kelompok revolusi yang merupakan kelompok tidak resmi. Hal tersebut dapat terlihat melalui penyiksaan yang diberikan oleh tokoh tentara berseragam terhadap tokoh pembantu bodoh. Tokoh Sebagaimana yang disebut pada salah satu potongan kutipan "Pembantu bodoh—yang mengerang-erang di lantai mereka paksa bangun dengan menarik rambutnya seperti menjinjing barang belanjaan yang teronggok di lantai

pasar". Di sisi lain, tokoh pembantu bodoh tidak dapat berbuat apa-apa dikarenakan dia terus disiksa, bahkan tidak diberikan kesempatan untuk berbicara sedikitpun. Melalui uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok resmi yang lebih kuat pasti akan menindas kelompok tidak resmi yang lemah.

Berdasarkan paparan data-data di atas, temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawaty dan Djamil (dalam Arzaqi et al, 2021:70), bahwa konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir berkaitan dengan pertentangan antaranggota dari kelompok resmi dan tidak resmi. Pada penelitian ini, konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir yang terdapat dalam kutipan novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawaty dan Djamil yaitu konflik yang terjadi antara kelompok yang belum resmi dan kelompok yang memang sudah resmi dalam negara tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir adalah konflik

yang dialami oleh antartokoh dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji yang terjadi dalam lingkup kelompok resmi dan tidak resmi akibat dari perbedaan ideologi antartokoh dalam setiap kelompok tersebut.

2. Konflik antara Satuan Nasional

Konflik antara satuan nasional merupakan bentuk konflik sosial terakhir yang ditemukan dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji. Konflik antara satuan nasional adalah salah satu bentuk konflik sosial yang terdapat dalam kutipan novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji. Konflik antara satuan nasional adalah suatu pertentangan pendapat yang terjadi antara tokoh sebagai rakyat dan pemerintah dalam sebuah negara. Dalam penelitian ini, temuan konflik antara satuan nasional bertujuan agar pembaca memiliki kesadaran akan adanya pertentangan pandangan dalam lingkup satuan nasional yang terjadi antara tokoh dengan pemerintah beserta dampaknya juga.

Sebagai contoh, pada kutipan yang terdapat pada halaman 3.

Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi dalam lingkup satuan nasional, yaitu antara rakyat dan pemerintah. Hal tersebut terlihat dari ungkapan kekecewaan tokoh aku terhadap kebijakan pemerintah. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari potongan kutipan ""Inilah akibat rusaknya sistem pendidikan nasional. Pendidikan malah membuat anak-anak menderita kerusakan otak permanen". Secara tidak langsung pernyataan tersebut menunjukkan adanya konflik antara rakyat dengan kebijakan pemerintah.

Contoh lain adalah pada kutipan yang terdapat pada halaman 57. Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi dalam lingkup satuan nasional, yaitu antara rakyat dan pemerintah. Hal tersebut terlihat dari ungkapan kekecewaan tokoh A Pe terhadap keputusan pemerintah. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam potongan kutipan "Kalau harga terus naik, siapa yang bisa makan dan membeli beras? Pemerintah seperti tidak mampu berbuat apa-apa.". Melalui kutipan tersebut pembaca menjadi lebih paham terkait konteks dan dampak dari konflik antara satuan nasional tersebut.

Selanjutnya, pada kutipan yang terdapat pada halaman 70. Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi dalam lingkup satuan nasional, yaitu antara rakyat dan pemerintah. Hal tersebut terlihat dari ungkapan kekecewaan tokoh aku terhadap kebijakan pemerintah. Tokoh aku terlihat bingung dengan kebijakan harga masuk pada hutan bakau tersebut yang diterapkan oleh Departemen Kehutanan sebagai lembaga negara. Dulu waktu dia dan istrinya masih muda, mereka tidak perlu membayar sepeserpun ke tempat tersebut, karena bukan milik siapapun, sebagaimana yang disebut pada potongan kutipan “Aku harus membayar?”. Kata yang terlontar dari mulut tokoh aku tentu merupakan bentuk kekecewaan sekaligus kebingungan. Secara tidak langsung interaksi tersebut menunjukkan adanya konflik antara rakyat dengan kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembatasan akses terhadap rakyat.

Pembahasan terhadap paparan data-data di atas menunjukkan keselarasan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawaty dan Djamil (dalam Arzaqi et al, 2021:72), bahwa konflik antara

satuan nasional berkaitan dengan pertentangan pendapat antara tokoh yang merupakan rakyat dan pemerintah. Pada penelitian ini, konflik antara antara satuan nasional yang terdapat dalam kutipan novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawaty dan Djamil yaitu konflik yang terjadi keseluruhan secara nasional dalam negara yang terjadi konflik.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konflik antara satuan nasional adalah konflik yang dialami oleh tokoh dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji yang terjadi dalam lingkup nasional akibat dari perbedaan pendapat antara tokoh dan pemerintah.

.D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang mengandung banyak konflik sosial di dalamnya. Konflik-konflik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur cerita, tetapi juga menjadi sarana

pengarang untuk memberikan gambaran dari realitas kehidupan sosial yang tidak dapat terlepas dari pertentangan kepentingan.

Setelah peneliti menganalisis keseluruhan isi novel tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 2 bentuk konflik sosial sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf, yaitu: 1) Konflik antara Kelompok Terorganisir dan Tidak Terorganisir, 2) Konflik antara Satuan Nasional. Konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir tercermin dalam pertentangan antartokoh yang berada dalam kelompok yang resmi maupun juga tidak resmi. Kemudian, konflik antara satuan nasional digambarkan melalui pertentangan yang melibatkan kepentingan kolektif dalam lingkup yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran, berikut penjabarannya: 1) Bagi mahasiswa, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam memahami konflik sosial melalui pendekatan sosiologi sastra. 2) Bagi pembaca, diharapkan tidak hanya menikmati novel sebagai karya fiksi, tetapi juga

mampu memahami konflik sosial yang digambarkan di dalamnya. 3) Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menjadikan karya sastra sebagai sarana refleksi terhadap konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzaqi, A. Z. et al. 2021. *Konflik Sosial: Teori dan Praktik*. Malang: Edulitera
- Ekasari, R. 2024. *Metodologi Penelitian*. Malang: AE Publishing.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Imam. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiarti, Andalas, E. F., Setiawan, A. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, B. 2023. *Resolusi Konflik Sosial*. Indramayu: Penerbit Adab